

Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi

Rizky Ramadhan Sugiarto¹, Renny²

¹²Universitas Gunadarma, Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi

*Korespondensi : rizkyramadhansugiarto@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article history: Received: 26 Oktober 2025 Accepted: 3 November 2025 Published: 3 Desember 2025	Pergerakan perusahaan farmasi di Indonesia antara tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan variasi yang jelas, dipengaruhi oleh banyak faktor. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Teknik yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, analisis linear berganda, uji t, uji f, koefisien determinasi (R^2). Alat bantu pengujian yang digunakan adalah SPSS versi 27. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EPS pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROA, ROE, dan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan ROA, ROE, NPM, dan EPS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

Kata Kunci: *Harga Saham, Earning Per Share, Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity.*

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu bentuk organisasi yang menjalankan berbagai aktivitas guna menghasilkan barang atau jasa yang memiliki nilai jual, dengan tujuan utama memperoleh keuntungan dari hasil penjualannya. Dalam kegiatan bisnisnya, perusahaan selalu memiliki tujuan utama, yaitu untuk mendapatkan laba maksimal demi kesejahteraan pemegang sahamnya. Dengan adanya laba yang terus menerus dihasilkan, perusahaan bisa membiayai semua aktivitasnya. Laba ini sangat penting karena dapat menunjukkan sejauh mana manajemen perusahaan berhasil dalam meraih keuntungan dari operasional bisnisnya. Jika perusahaan memperoleh laba yang signifikan, itu menandakan bahwa kinerjanya dalam menghasilkan keuntungan sangat baik.

Pergerakan perusahaan farmasi di Indonesia antara tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan variasi yang jelas, dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk munculnya pandemi COVID-19 dan penurunan jumlah kasus pada tahun 2022 dan 2023. Di awal pandemi, sektor farmasi mengalami pertumbuhan yang luar biasa, terutama pada tahun 2020. Sebagai contoh, beberapa perusahaan seperti PT Kimia Farma dan PT Kalbe Farma mencatat peningkatan pendapatan lebih dari 10% melalui strategi distribusi yang kuat dan pengembangan produk baru. Namun, mendekati tahun 2023, ada perusahaan yang mulai merasakan penurunan dalam kinerja mereka seiring dengan meredanya pandemi dan perubahan dalam kondisi pasar. Hal ini menunjukkan bahwa permintaan yang tinggi selama pandemi tidak berlanjut pada periode pasca-pandemi. Meski demikian, perusahaan farmasi tetap beradaptasi dengan fokus pada pengembangan obat generik dan diversifikasi produk untuk mempertahankan pendapatan.

Subsektor farmasi masih menjadi salah satu sektor yang menarik perhatian investor, terutama selama pandemi. Investor melihat subsektor ini sebagai peluang investasi yang stabil di tengah ketidakpastian ekonomi global. Perusahaan di sektor farmasi yang telah terdaftar secara resmi sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia menunjukkan adanya pertumbuhan nilai pasar sepanjang periode observasi. Namun, pada 2022-2023, minat investor mulai menurun seiring dengan perlambatan pertumbuhan subsektor ini. Meski demikian, perusahaan farmasi tetap menjadi pilihan investasi jangka panjang karena potensi pertumbuhan di masa depan, terutama dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan.

Aspek profitabilitas memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka panjang, karena mencerminkan potensi dan prospek kinerja suatu entitas bisnis di masa mendatang. Profitabilitas adalah salah satu ukuran dalam Evaluasi kinerja keuangan dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan memiliki kemampuan dalam memperoleh keuntungan dari aktivitas operasional yang dijalankannya.

Return On Assets yang mengukur efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba bersih. Return On Equity digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih berdasarkan modal yang dimiliki. Net Profit Margin merefleksikan efektivitas perusahaan dalam mengubah pendapatan menjadi keuntungan bersih setelah seluruh biaya dikurangkan, dengan menyajikan persentase laba bersih terhadap total pendapatan. Earning Per Share digunakan untuk menilai besarnya laba bersih yang dialokasikan kepada setiap lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham.

Harga saham di pasar mencerminkan kondisi dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Ketertarikan investor yang tinggi terhadap suatu saham dapat mendorong peningkatan harga saham tersebut. Namun demikian, pergerakan harga saham bersifat fluktuatif dan tidak stabil, sehingga investor dituntut untuk terus memantau dinamika pasar serta faktor-faktor yang memengaruhi perubahan harga saham guna mengambil keputusan investasi yang tepat. Pada dasarnya, harga saham terbentuk melalui mekanisme interaksi antara permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal (Wibowo dan Gunawan, 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earnings per Share (EPS) terhadap harga saham perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji pengaruh keempat indikator profitabilitas tersebut secara simultan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

1. Objek Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan dianalisis secara mendalam untuk memperoleh temuan yang relevan dengan tujuan penelitian adalah Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) sebagai variabel independen dan Harga Saham sebagai variabel dependen yang diperoleh dari laporan keuangan yang beroperasi dalam subsektor farmasi. Dari 14 jumlah perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), peneliti hanya mengambil 7 perusahaan yang masuk ke dalam prosedur penentuan sampel yang telah ditentukan.

2. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini memanfaatkan data sekunder, yakni data yang didapatkan dari sumber yang telah tersedia sebelumnya dan berisi informasi pendukung yang digunakan untuk keperluan analisis dalam penelitian (Jabnabillah, Aswin, Fahlevi, 2023), yakni berupa data yang telah diolah oleh perusahaan bersangkutan, yang berupa laporan keuangan tahunan atau annual report perusahaan subsektor farmasi yang diperoleh dari situs resmi perusahaan terkait atau situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.com). Periode yang dijadikan sebagai tahun penelitian adalah selama lima tahun dimulai dari tahun 2019 sampai dengan 2023.

3. Teknik Analisis

Sugiyono (2021) Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah seluruh data responden berhasil dikumpulkan. Proses ini mencakup pengelompokan data sesuai variabel dan karakteristik responden, penyusunan data ke dalam bentuk tabulasi, penyajian data untuk setiap variabel penelitian, serta pelaksanaan perhitungan guna menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis dan Koefisien Determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Temuan Data Penelitian

Hasil pengujian One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai probabilitas (Asymptotic Significance) sebesar 0,167. Karena nilai signifikan $0,167 > 0,05$, data pada uji normalitas ini terdistribusi normal dan memenuhi syarat uji normalitas. Data yang baik dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Hasil uji multikolinearitas, variabel Return On Asset memiliki nilai tolerance sebesar 0,197 dengan nilai VIF sebesar 5,088, variabel Return On Equity memiliki nilai tolerance sebesar 0,121 dengan nilai VIF sebesar 8,265, variabel Net Profit Margin memiliki nilai tolerance sebesar 0,126 dengan nilai VIF sebesar 7,953, dan variabel Earning Per Share memiliki nilai tolerance sebesar 0,752 dengan nilai VIF sebesar 1,329. Seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi linear terdapat hubungan antara nilai residual pada periode saat ini (t) dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, digunakan alat analisis berupa uji Durbin-Watson (D-W test). Hasil pengujian autokorelasi pada Tabel 4.5 di atas menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,948. Berdasarkan nilai DW, dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi autokorelasi karena $dU < d < 4-dU$ atau $1,726 < 1,948 < 2,274$.

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual dalam model regresi, yaitu apakah nilai error bersifat tidak konstan antar observasi. Salah satu metode yang umum digunakan untuk mendeteksi indikasi heteroskedastisitas adalah melalui pemeriksaan pola pada grafik scatter plot. Hasil dari pengujian heteroskedastisitas yang ditunjukkan oleh grafik scatterplot menunjukkan tidak adanya pola yang mencolok, serta titik-titik yang tersebar baik di atas maupun di bawah atau di sekitar angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa uji ini tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Persamaan regresi linier yang diperoleh dari penelitian ini adalah Harga Saham = $6,881 - 0,019$ (ROA) $- 0,899$ (ROE) $+ 0,466$ (NPM) $+ 0,402$ (EPS). Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 6,881 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel ROA, ROE, NPM, dan EPS dianggap bernilai 0, maka harga saham berada pada angka 6,881. Koefisien ROA sebesar $-0,019$ dan ROE sebesar $-0,899$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada ROA atau ROE akan menurunkan harga saham masing-masing sebesar Rp 19 dan Rp 899. Sebaliknya, koefisien NPM sebesar 0,466 dan EPS sebesar 0,402 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada NPM dan EPS akan meningkatkan harga saham masing-masing sebesar Rp 466 dan Rp 402.

Uji simultan atau uji F digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen dalam model regresi secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2019).

Tabel 1. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.812	4	1.703	6.588	.001 ^b
Residual	7.754	30	.258		
Total	14.566	34			

Sumber: Data hasil pengolahan menggunakan SPSS 27 (2025)

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) yang disajikan pada tabel di atas, diketahui bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Kesimpulan ini didukung oleh nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ROA, ROE, NPM dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Uji statistik t digunakan untuk menilai sejauh mana pengaruh setiap variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan melalui hipotesis guna menilai kontribusi dari setiap variabel bebas antara lain: Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham.

Tabel 2. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.881	.722		9.536	.000
ROA	-.019	.324	-.017	-.058	.954
ROE	-.899	.584	-.589	-1.538	.135
NPM	.466	.448	.390	1.039	.307
EPS	.402	.084	.734	4.779	.000

Sumber: Data hasil pengolahan menggunakan SPSS 27 (2025)

Uji parsial dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji t dapat dijelaskan bahwa pengaruh setiap variabel independen terhadap harga saham adalah sebagai berikut: Variabel ROA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,954, nilai tersebut $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Variabel ROE memiliki nilai signifikansi 0,135, dan karena nilai tersebut $> 0,05$ maka ROE juga tidak berpengaruh terhadap harga saham. Variabel NPM menunjukkan nilai signifikansi 0,307, nilai tersebut $> 0,05$ sehingga NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sementara itu, variabel EPS menunjukkan nilai signifikansi 0,000, nilai tersebut $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Koefisien determinasi dimaksudkan untuk menilai sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variabilitas dari variabel dependen (Ghozali, 2019).

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.684 ^a	.468	.397	.50841	1.948

Sumber: Data hasil pengolahan menggunakan SPSS 27 (2025)

Hasil pengujian tabel 4.9 di atas dapat dilihat nilai Adjusted R Square sebesar 0,397 atau sekitar 39,7% yang berarti besarnya variabel ROA (X₁), ROE (X₂), NPM (X₃), dan EPS (X₄) mempengaruhi harga saham (Y) sebesar 39,7%. Sedangkan sebesar 60,3% sisanya dari variasi harga saham dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

2. Analisis Faktor Harga Saham

Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham

Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini berarti perubahan pada ROA tidak secara nyata diikuti oleh perubahan harga saham perusahaan farmasi. ROA yang tinggi seharusnya mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba, yang kemudian berdampak positif terhadap harga saham. Namun dalam penelitian ini, tidak sejalan dengan signaling theory. Temuan menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, yang berarti informasi yang terkandung dalam ROA belum mampu memberikan sinyal positif kepada investor maupun pemegang saham. Dengan demikian, ROA tidak dapat dijadikan sebagai indikator yang andal dalam memprediksi pergerakan harga saham. Baik nilai ROA yang tinggi maupun rendah tidak secara konsisten mencerminkan tingkat harga saham yang tinggi atau rendah, serta efisiensi aset belum menjadi perhatian utama investor di sektor farmasi.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa pasar modal belum sepenuhnya mencapai tingkat efisiensi informasi, dalam konteks teori pasar efisien seharusnya informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan termasuk profitabilitas yang tercermin melalui ROA akan langsung tercermin pada harga saham. Namun, kenyataan bahwa ROA tidak berpengaruh menunjukkan bahwa investor di pasar belum sepenuhnya menggunakan informasi fundamental tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Dalam realitas pasar modal, investor sering kali mempertimbangkan faktor eksternal seperti kebijakan kesehatan nasional, dinamika industri farmasi global, serta persepsi dan sentimen pasar, yang dinilai lebih relevan dalam memproyeksikan prospek usaha perusahaan, dibandingkan dengan sekadar efisiensi operasional internal yang tercermin melalui rasio ROA. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ROA, meskipun merupakan representasi dari efisiensi kinerja internal perusahaan, belum tentu menjadi variabel determinan utama dalam pembentukan harga saham pada perusahaan yang beroperasi di subsektor farmasi. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang mengindikasikan bahwa ROA tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap harga saham, terutama dalam sektor-sektor yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap regulasi dan kondisi eksternal. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Ardiyanto, Santoso dan Wahdi (2020), serta Khoiro dan Hapsari (2022), yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. ROE mencerminkan tingkat pengembalian atas modal sendiri yang diinvestasikan oleh pemegang saham. ROE yang tinggi umumnya diasosiasikan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi dari modal yang ditanamkan pemilik.

Dalam teori signaling, perusahaan yang memiliki ROE tinggi diharapkan memberikan sinyal positif bagi investor, sehingga seharusnya meningkatkan minat beli dan pada akhirnya berdampak pada naiknya harga saham. Namun dalam penelitian ini, tidak sejalan dengan signaling theory. Hasil analisis menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa informasi ROE yang tersedia belum mampu mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Dalam praktiknya, investor belum menginterpretasikan ROE sebagai sinyal positif yang cukup kuat dalam pengambilan keputusan investasi saham, serta efisiensi modal belum menjadi perhatian utama investor di sektor farmasi.

ROE yang tidak stabil atau fluktuatif dari tahun ke tahun dapat membuat investor tidak tertarik untuk menjadikan indikator ini sebagai pedoman utama dalam menentukan keputusan investasi. Konsistensi laba dan efisiensi modal lebih penting bagi investor daripada hanya melihat rasio tinggi dalam satu periode. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Egam, Ilat, & Pangerapan (2017), serta Amalia dan Rahayu (2022), yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham. NPM mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total penjualan. Semakin tinggi nilai NPM, semakin efisien perusahaan dalam mengelola biaya operasional dan beban lainnya, sehingga dinilai memiliki kinerja keuangan yang sehat.

Dalam kerangka signaling theory, kinerja laba yang tinggi, termasuk melalui NPM, seharusnya menjadi pertanda baik bagi investor mengenai masa depan finansial perusahaan. Namun, dalam penelitian ini, temuan yang diperoleh tidak sejalan dengan signaling theory. Hasil analisis menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa informasi profitabilitas yang tercermin melalui NPM belum mampu memengaruhi fluktuasi harga saham secara signifikan. Dalam praktiknya, investor belum menganggap NPM sebagai sinyal positif yang cukup kuat dalam pengambilan keputusan investasi saham. Hal ini dapat terjadi karena margin laba bersih belum dianggap sebagai indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan, khususnya di sektor farmasi, di mana fokus investor mungkin lebih tertuju pada potensi pertumbuhan jangka panjang, pengembangan produk, serta respon pasar terhadap kebijakan kesehatan dan regulasi pemerintah. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Egam, Ilat, & Pangerapan (2017), serta Khoiri dan Suwitho (2020), yang menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai EPS yang tinggi cenderung mengalami peningkatan harga saham, karena dianggap memberikan prospek keuntungan yang lebih menjanjikan bagi investor. Sebaliknya, EPS yang rendah dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan, sehingga mengurangi minat untuk melakukan investasi di pasar modal. Dengan demikian, peningkatan EPS mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang lebih besar bagi pemegang saham, yang secara tidak langsung berkontribusi terhadap kenaikan harga saham.

Dalam penelitian ini, hasil tersebut mendukung pandangan signaling theory, di mana investor membutuhkan sinyal informasi yang andal, dalam hal ini melalui EPS untuk menilai potensi keuntungan atas setiap lembar saham yang dimiliki. Sinyal positif dari peningkatan EPS akan dapat mempengaruhi reaksi positif dari investor, yang berdampak pada meningkatnya permintaan saham dan pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham. Sebaliknya, EPS yang rendah atau fluktuatif dapat menimbulkan persepsi negatif, karena dianggap sebagai sinyal lemahnya kinerja manajemen dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Oleh karena itu, EPS bukan hanya mencerminkan tingkat profitabilitas, tetapi juga berperan sebagai instrumen penyampai informasi (signal) yang memengaruhi ekspektasi dan perilaku investor di pasar modal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa selama periode 2019-2023, EPS berperan signifikan dalam memengaruhi harga saham perusahaan farmasi, dan menjadi indikator keuangan yang dipertimbangkan secara serius oleh investor dalam menilai prospek dan valuasi perusahaan di pasar modal. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Febrianti dan Nurhayati (2019), Dewi dan Suwarno (2022) serta Amalia dan Rahayu (2022), yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji F atau uji simultan (Anova) yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa return on asset (ROA), return on equity (ROE), net profit margin (NPM), dan earning per share (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Hasil ini mengindikasikan bahwa keempat indikator kinerja keuangan tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada harga saham. Artinya, investor dalam sektor farmasi tidak hanya mempertimbangkan satu rasio keuangan secara terpisah, melainkan menganalisis kinerja perusahaan dari berbagai dimensi profitabilitas dan efisiensi keuangan secara holistik.

Dalam perspektif signaling theory, temuan ini mengindikasikan bahwa informasi yang disajikan melalui laporan keuangan, khususnya yang tercermin dalam rasio ROA, ROE, NPM, dan EPS, dianggap sebagai sinyal yang valid dan dapat dipercaya oleh investor. Masing-masing rasio memberikan kontribusi dalam memberikan gambaran menyeluruh mengenai kinerja perusahaan, seperti efisiensi operasional (ROA), efektivitas pengelolaan modal sendiri (ROE), tingkat keuntungan bersih (NPM), serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per saham (EPS). Apabila perusahaan farmasi mampu menunjukkan performa kinerja keuangan

yang baik berdasarkan indikator-indikator tersebut, maka pasar akan memberikan respons positif, yang tercermin melalui kenaikan harga saham.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, ROA, ROE, NPM, dan EPS memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi harga saham perusahaan sub sektor farmasi di BEI pada periode 2019-2023. Hasil ini menunjukkan bahwa laporan keuangan tetap menjadi rujukan utama bagi para investor dalam mengevaluasi nilai dan prospek perusahaan di masa depan. Selain itu, efisiensi dan profitabilitas tetap merupakan ukuran penting dalam proses pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Putri dan Saryadi (2017) serta Triawan Rinaldi (2018), yang menyatakan bahwa ROA, ROE, NPM dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang berarti bahwa rasio profitabilitas mempengaruhi harga saham.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian secara empiris mengenai pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Mengacu pada hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa simpulan sebagai berikut. Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. ROA, ROE, NPM dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Berpengaruhnya Earning Per Share terhadap harga saham menunjukkan bahwa laba per saham dipandang sebagai indikator kunci investor untuk mengevaluasi kinerja serta potensi masa depan suatu perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan farmasi perlu fokus pada strategi peningkatan EPS, seperti efisiensi biaya, peningkatan pendapatan, dan kebijakan dividen yang stabil. Meskipun ROA, ROE, dan NPM tidak menunjukkan pengaruh secara, bukan berarti indikator tersebut dapat diabaikan, karena secara simultan tetap memberikan kontribusi terhadap persepsi pasar. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi investor dalam melakukan analisis fundamental terhadap saham-saham di sub sektor farmasi. Investor disarankan untuk menempatkan perhatian lebih besar pada EPS saat mengevaluasi potensi saham, karena variabel ini terbukti secara empiris berkorelasi dengan pergerakan harga saham. Sementara itu, indikator lain seperti ROA, ROE, dan NPM tetap relevan sebagai bagian dari analisis menyeluruh terhadap kesehatan keuangan perusahaan..

DAFTAR PUSTAKA

- Amalya, N. T. (2018). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Sekuritas*. 1(3), 157-181.
- Ani, N. K. S., Trianasari, T., & Cipta, W. (2019). Pengaruh ROA dan ROE Serta EPS Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI. *Bisma: Jurnal Manajemen*, Vol. 5 No. 2, Oktober 2019 P-ISSN: 2476-8782.
- Antoro, E. W., Zuhroh, N., Irfani, M., Andrean, J., & Setia, R. (2023). Peran Intellectual Capital Disclosure (ICD) Dalam Menciptakan Likuiditas Saham Melalui Market Capitalization Sebagai Variabel Intervening (Pemetaan Literatur dan Agenda Penelitian Kedepan). *Balance Vocation Accounting Journal*, 2(1), 146-160.
- Ardiyanto, Agil, N. W, & Aprih S. (2020). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share Dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya* 5(1):33-49.
- Cahyaningrum, Y. W., & Antikasari, T. W. (2017). Pengaruh Earning Per Share, Price to Book Value, Return On Asset, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan. *Jurnal Economia*, 13(2), 191-200.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., dan Reutzel, C. R. (2025). Signaling Theory: State of the Theory and Its Future. *Journal of Management*, 51(1), 24-61.
- Dewi N. S & Suwarno A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS DAN DER Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK) Vol 1*.
- Egam, G. E., V. Ilat, & S. Pangerapan. (2017). Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA* 5(1): 105-114.
- Ekawati, S., & Yuniati, T. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Volume 9, Nomor 3, Maret 2020*.
- Febrianti P. A, Nurhayati. (2019). Pengaruh DER, PDB Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI. *Media Ekonomi*, Vol 27 (2), 163-170.
- Francisca, T. D., & Suselo, D. (2023). Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020. *Volume 5 No 3 (2023) 1138- 1152 P-ISSN 2656-2871*.
- Ghozali, I. (2019). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, C. (2018). Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengelola Data dengan IBM SPSS Statistic 25). Yogyakarta: Deepublish.
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Center for Academic Publishing Services. Yogyakarta.

Hidayat, H., Mukmin, M. N., & Hutomo, Y. P. (2024). Pengaruh ROA, ROE, EPS, NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Cakrawala Ilmiah* Vol.3, No.11, Juli 2024.

Jabnabillah, F., Aswin, A., & Fahlevi, M. R. (2023). Efektivitas Situs Web Pemerintah Sebagai Sumber Data Sekunder Bahan Ajar Perkuliahan Statistika. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(1), 59–70. <https://doi.org/10.32923/kjimp.v6i1.3373>.

Kartini, D. R. K., & Supriyadi, S. G. (2024). Pengaruh EPS, ROA, dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Biznesa Economica: Economic and Business Journal* Vol. 1 No. 1 (2024), hal: 154 – 168.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Khoiri & Suwitho. (2020). Pengaruh ROE, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Volume 9, Nomor 7*.

Khoiro & Hapsari. (2022). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi. *Jurnal Sinar Manajemen* Volume 09, Nomor 01.

Mujino, M., Sari, P. P., & Widiyanti, I. W. (2021). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Edunomika –Vol. 05, No. 01, Februari 2021*.

Nober, S. R., & Puspitasari, V. A. (2021). Analisis harga saham dan return saham pada anak perusahaan PT Indonesia Asahan Aluminium sebelum dan sesudah akuisisi PT Freeport Indonesia. *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis*, 2(2), 233-244.

Putri, I. A. J., Budiyanto, & Triyonowati. (2023). Financial Performance and Firm Value: The Role of Signaling Theory. *International Journal of Scientific Research and Management*, 11(04), 4776–4783.

Rifaldi, A., Radiyanti, R., & Ulfha, S. M. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tembakau di BEI Tahun 2019-2022. ISSN 1979-4835 E-ISSN 2721-2335.

Romadhan, Y. P., & Satrio, B. (2019). Pengaruh ROA, ROE, NPM Dan EPS Terhadap Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Volume 8, Nomor 6, Juni 2019*.

Safitri, S. A. (2024). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan NPM terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Volume 13, Nomor 3, Maret 2024*.

Sanjaya, S., & Yulianty, S. (2018). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham. *UNES Journal of Social and Economics Research*, 3(1), 1-13.

Sari, D. K., & Paramita, R. S. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Basic Industry and Chemical periode 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9.

Sari, H. P., & Triyonowati, T. (2019). Pengaruh ROA, ROE, DAN NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*: Volume 8, Nomor 1, Januari 2019.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Edisi Kedua Cetakan Ke-3). Bandung: Alfabeta.

Tantawi, D., & Jonnardi. (2020). Pengaruh Likuiditas, Firm Growth, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. (Vol. 2, Issue 2020).

Triawan Rinaldi. 2018. Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 5 No: 541-555.

Wibowo, A. & Gunawan. (2015). *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah: Konsep, Strategi Dan Implementasi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Yuliana, A. P., & Artati, D. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(5), 628-645.

Zaki, M., Islahuddin., & Shabri, M. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga saham (Study Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014). *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*. 6(2), 58-66.